

Influence Of Systematic Risk And Unsystematic Risk On Expected Return Of Share In Establishment Of Optimal Portfolio Stock Index LQ-45

Pengaruh Resiko Systematic Dan Resiko Unsystematic Terhadap Expected Return Saham Dalam Pembentukan Portofolio Optimal Indeks Saham LQ-45

Ratna Nurani¹, Nanda Suryadi², Hesti Syafitri³

Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, UIN Suska Riau^{1,2,3}

Ratna.nurani@uin-suska.ac.id¹, nanda.suryadi@uin-suska.ac.id²,
11970125364@student.uin-suska.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Risiko Systematic Risiko Unsystematic terhadap Expected Return Portofolio Optimal Indeks Saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019. Populasi penelitian ini adalah kombinasi portofolio saham perusahaan yang termasuk dalam indeks saham LQ-45 selama periode Agustus 2015-Desember 2019. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa resiko systematic berpengaruh terhadap expected return saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019. Dengan nilai thitung 2,147578 > ttabel 1,70339 dan nilai signifikansinya 0,0409 < 0,05. Resiko unsystematic berpengaruh terhadap expected return saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019. Dengan nilai thitung 2,376466 > ttabel 1,70339 dan nilai signifikansinya 0,0248 < 0,05. Secara simultan resiko systematic dan resiko unsystematic memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel expected return saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019 ditunjukkan dengan koefisien determinasi (adjusted r^2) sebesar 54,76% , nilai Fhitung > Ftabel = 18,55026 > 3,354 dan nilai signifikansinya 0,0000009 < 0,05.

Kata Kunci : *Risiko Systematic, Risiko Unsystematic, Expected Return Portofolio Optimal*

ABSTRACT

This study aims to determine the Effect of Systematic Risk Unsystematic Risk on the Expected Return of the Optimal Portfolio of the LQ-45 Stock Index on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019 Period. The population of this study is a combination of company stock portfolios included in the LQ-45 stock index during the period August 2015-December 2019. Sampling uses purposive sampling technique. The results of this study indicate that systematic risk affects the expected return of shares in LQ-45 companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2015-2019 period. With a tcount value of 2.147578 > ttable 1.70339 and a significance value of 0.0409 < 0.05. Unsystematic risk affects the expected return of shares in LQ-45 companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2015-2019 period. With a tcount value of 2.376466 > ttable 1.70339 and a significance value of 0.0248 < 0.05. Simultaneously, systematic risk and unsystematic risk have a significant effect on the expected return on stock variables in LQ-45 companies listed on the Indonesian stock exchange for the 2015-2019 period as indicated by the coefficient of determination (adjusted r^2) of 54.76%, the value of Fcount > Ftable = 18.55026 > 3.354 and the significance value is 0.0000009 < 0.05.

Keywords : *Systematic Risk, Unsystematic Risk, Optimal Portfolio Expected Return*

1. Pendahuluan

Secara perlahan tapi pasti pasar modal telah tumbuh menjadi bagian penting dari pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia. Sebagai negara yang tengah mengejar ketertinggalannya dari negara-negara lain, maka faktor pembayaran perusahaan merupakan salah satu faktor penentu pasar modal yang diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan Indonesia disamping perbankan. Kehadiran pasar modal, pada sisi lainnya dapat dilihat sebagai wahana dan alternatif dalam berinvestasi. Pasar

modal menyediakan informasi yang dipublikasikan untuk kepentingan para pelaku pasar (investor) yaitu berupa informasi *historical price*, publikasi laporan keuangan perusahaan, informasi yang ada pada laporan keuangan dan kejadian-kejadian dalam perusahaan. Informasi-informasi yang dipublikasikan tersebut maupun informasi pribadi seringkali diperlukan investor dalam mengamati pergerakan harga saham dan melakukan transaksi jual beli saham dengan harapan untuk memperoleh *return*.

Secara perlahan tapi pasti pasar modal telah tumbuh menjadi bagian penting dari pertumbuhan dan perkembangan perekonomian Indonesia. Sebagai negara yang tengah mengejar ketertinggalannya dari negara-negara lain, maka faktor pembayaran perusahaan merupakan salah satu faktor penentu pasar modal yang diharapkan mampu menjadi alternatif pendanaan bagi perusahaan-perusahaan Indonesia disamping perbankan. Kehadiran pasar modal, pada sisi lainnya dapat dilihat sebagai wahana dan alternatif dalam berinvestasi.

Pasar modal menyediakan informasi yang dipublikasikan untuk kepentingan para pelaku pasar (investor) yaitu berupa informasi *historical price*, publikasi laporan keuangan perusahaan, informasi yang ada pada laporan keuangan dan kejadian-kejadian dalam perusahaan. Informasi-informasi yang dipublikasikan tersebut maupun informasi pribadi seringkali diperlukan investor dalam mengamati pergerakan harga saham dan melakukan transaksi jual beli saham dengan harapan untuk memperoleh *return*.

Harga Saham periode Agustus 2015-Desember 2019 bahwa pergerakan harga saham enam perusahaan yaitu BBNI, BBRI, BMRI, ADRO, BBKA dan PTBA masih mengalami posisi naik turun hingga tahun 2019. Pada BBNI posisi harga saham berada dalam kisaran terendah yaitu pada bulan September 2015 sebesar 4.135 dan kisaran tertinggi yaitu pada bulan Desember 2017 sebesar 9.900. Pada BBRI posisi harga saham berada dalam kisaran terendah yaitu pada bulan September 2015 sebesar 1.730 dan kisaran tertinggi yaitu pada bulan Juli 2019 sebesar 4.480. Pada BMRI posisi harga saham berada dalam kisaran terendah yaitu pada bulan September 2015 sebesar 3.963 dan kisaran tertinggi yaitu pada bulan Februari 2018 sebesar 8.300. Pada ADRO posisi harga saham berada dalam kisaran terendah yaitu pada bulan Desember 2015 sebesar 515 dan kisaran tertinggi yaitu pada bulan Januari 2018 sebesar 2.450. Pada BBKA posisi harga saham berada dalam kisaran terendah yaitu pada bulan September 2015 sebesar 12.275 dan kisaran tertinggi yaitu pada bulan Desember 2019 sebesar 30.950. Pada PTBA posisi harga saham berada dalam kisaran terendah yaitu pada bulan Agustus 2016 sebesar 890 dan kisaran tertinggi yaitu pada bulan Juli dan Februari 2019 sebesar 4480.

Menurut direktur Anugrah Mega Investama Hans Kwee menilai, meningkatnya kasus Covid-19 di beberapa negara dunia disertai turunnya optimisme vaksin virus korona membuat pasar saham akan mengalami konsolidasi melemah. Menurut support Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) akan berada di level 5.541 hingga 5.462. Adapun level resistance akan berada dikisaran 5.628 sampai 5.657.

Sedangkan menurut analis Philip Sekuritas Anugrah Zamzami mengatakan bahwa kinerja keuangan mayoritas penghuni indeks LQ-45 diproyeksi mengalami penurunan laba dan pendapatan pada 2020 seiring dengan banyaknya tantangan bisnis akibat pandemi Covid-19. Sementara itu, sebanyak 8 emiten penghuni indeks LQ-45 mencatat penurunan laba bersih hingga *double digit*, dan 2 emiten lainnya mencetak pelemahan laba bersih relatif tipis. Zamzami juga menjelaskan bahwa kinerja indeks yang terdiri dari sejumlah emiten kakap itu justru tidak semoncer kinerja indeks harga saham gabungan (IHSG) yang berhasil naik 4,39 persen sepanjang tahun 2021.

2. Tinjauan Pustaka

Pengertian Pasar Modal

Menurut Tandelilin pasar modal adalah pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjualbelikan sekuritas. Sedangkan menurut UU Pasar Modal No. 8 tahun 1995, pengertian pasar modal dijelaskan lebih spesifik tentang kegiatan yang bersangkutan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan.

Pasar modal adalah tempat dimana berbagai pihak khususnya perusahaan menjual saham (stock) dan obligasi (bond) dengan tujuan dari hasil penjualan tersebut nantinya akan dipergunakan sebagai tambahan dana atau untuk memperkuat modal perusahaan. Husnan mendefinisikan pasar modal sebagai pasar untuk berbagai instrument keuangan (atau sekuritas) jangka panjang yang bisa diperjual belikan, baik dalam bentuk hutang ataupun modal sendiri, baik yang diterbitkan oleh pemerintah, public authorities, maupun perusahaan swasta.

Return Saham

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, Return Saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$. Dan berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi return saham yang dihasilkan.

Tingkat pengembalian (*return*) suatu investasi dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal perusahaan meliputi kualitas dan reputasi manajemen, struktur permodalan, struktur hutang, tingkat laba yang dicapai dan kondisi internal lainnya dalam perusahaan (resiko nonsistematis). dan faktor eksternal yang mempengaruhi adalah gejolak politik dalam negeri, perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing dan inflasi (resiko sistematis) (Adam, 2015).

Resiko

Menurut Hartono (2000) resiko adalah kemungkinan menyimpangnya keuntungan yang sesungguhnya (*actual return*) dari tingkat keuntungan yang diharapkan (*expected return*). Resiko merupakan salah satu faktor penting yang harus diperhatikan dalam analisis investasi, karena setiap pilihan investasi selalu mengandung resiko dan resiko inilah yang mempengaruhi keuntungan yang diperoleh pemodal dari investasinya. Resiko merupakan variabilitas *return* realisasi terhadap *return* yang diharapkan. Resiko berhubungan dengan ketidakpastian. Pemodal dalam berinvestasi akan mendapatkan *return* dimasa datang dengan nilai yang belum diketahui. Pemodal dalam berinvestasi cenderung untuk menghindari dari kemungkinan menanggung resiko, tetapi pemodal tidak dapat terlepas dari resiko.

Expected Return (Return Ekspektasian)

Expected Return (Return ekspektasian) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor dimasa mendatang (Jogiyanto, 2014). Tingkat pengembalian yang diharapkan adalah rata-rata tertimbang dari semua pengembalian yang mungkin dimana pengembalian dirata-rata tertimbang setiap kemungkinan yang akan terjadi. Selain itu, investor juga dapat membentuk portofolio dari kombinasi sekuritas-sekuritas. Dari portofolio tersebut akan menghasilkan *return* yang lebih maksimal. Portofolio *expected return* merupakan rata-rata tertimbang dari *return-return* ekspektasian masing-masing sekuritas tunggal di dalam portofolio (Jogiyanto, 2014). Hal tersebut berarti *expected return* dari portofolio saham adalah rata-rata dari *expected return* keseluruhan saham yang telah dibentuk portofolio.

Model Indeks Tunggal

Teknik yang digunakan dalam pengukuran *return* saham ada beberapa, salah satunya adalah Model Indeks Tunggal. Model ini terbilang cukup mudah untuk digunakan sebagai alat analisis saham. Tidak heran jika model indeks menarik perhatian para peneliti. Sampai pada batas tertentu dimana pendekatannya valid, maka model ini menyediakan tolak ukur yang mudah untuk menganalisis nilai sekuritas. Model indeks tunggal didasarkan pada pengamatan bahwa harga dari suatu sekuritas berfluktuasi searah dengan indeks harga pasar (Jogiyanto, 2014). Model indeks modal ini merupakan penyederhanaan dari model Markowitz. Oleh karena itu, model ini lebih efisien untuk digunakan.

Model Indeks Tunggal menggunakan indeks pasar sebagai proksi atas faktor umum atau faktor sistematis. Model Indeks Tunggal mengasumsikan bahwa tingkat pengembalian antara dua efek atau lebih akan berkorelasi yaitu akan bergerak bersama dan mempunyai reaksi yang sama terhadap satu faktor atau indeks tunggal yang dimasukkan dalam model. Dari pernyataan tersebut menunjukkan bahwa harga saham individual dipengaruhi oleh harga saham pasar, sehingga *return* yang diperoleh juga berkorelasi

3. Metode Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di Pojok Bursa Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang terdapat di <http://www.idx.co.id> pada perusahaan yang terdaftar di Indeks Saham LQ-45 Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yakni teknik observasi. Adapun data sekunder yang digunakan adalah data panel dari saham yang tercatat dalam indeks saham LQ-45. data tersebut diperoleh dengan mengamati data-data yang diperoleh dari <http://www.idx.co.id> maupun web lain yang relevan. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik dokumentasi yakni dengan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di indeks saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jumlah populasi penelitian ini adalah 45 perusahaan dan sampel yang lolos kriteria dengan metode *purpose random sampling* yaitu sebanyak 6 perusahaan

Metode Analisis Data menggunakan Regresi data panel dapat dilakukan dengan menguji tiga model analisis yaitu *common*, *fixed*, dan *random effect*. Masing-masing model memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Pemilihan model tergantung pada asumsi yang dipakai peneliti dan pemenuhan syarat-syarat pengolahan data statistik yang benar, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara statistik.

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif Data Penelitian

	Y	X1	X2
Mean	0.003590	0.003953	0.001529
Median	0.000445	0.003725	-0.000100
Maximum	0.027690	0.009940	0.009690
Minimum	-0.003520	0.000160	-0.001640
Std. Dev.	0.007487	0.002736	0.003208
Skewness	1.970796	0.759460	1.452850

	Y	X1	X2
Kurtosis	5.974555	2.653603	3.797619
Jarque-Bera	30.48015	3.033888	11.34912
Probability	0.000000	0.219381	0.003432
Sum	0.107700	0.118580	0.045860
Sum Sq. Dev.	0.001626	0.000217	0.000298
Observations	30	30	30

sumber: data diolah dengan Eviews versi 9,2021

Berdasarkan tabel diatas, *Expected Return* Saham sebagai variabel dependen dalam penelitian ini memiliki nilai maksimum 0,0277 dan nilai minimum -0,0035 dari 30 observasi. Rata-rata *Expected Return* Saham pada perusahaan LQ-45 sebesar 0,0036. Nilai median dan standar deviasi kinerja keuangan pada perusahaan LQ-45 masing-masing sebesar 0,0004 dan 0,0075.

Resiko *Systematic* tertinggi pada perusahaan LQ-45 sebesar 0,0099 dan Resiko *Systematic* terendah sebesar 0,0002. Rata-rata Resiko *Systematic* pada perusahaan LQ-45 sebesar 0,0039. Nilai median dan standar deviasi Resiko *Systematic* pada perusahaan LQ-45 masing-masing sebesar 0,0037 dan 0,0027.

Resiko *Unsystematic* tertinggi pada perusahaan LQ-45 sebesar 0,0097 dan Resiko *Unsystematic* terendah sebesar -0,0016. Rata-rata Resiko *Unsystematic* pada perusahaan LQ-45 sebesar 0,0015. Nilai median dan standar deviasi Resiko *Unsystematic* pada perusahaan LQ-45 masing-masing sebesar -0,0001 dan 0,0032.

Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan pengolahan data variabel yaitu menggunakan program *Eviews* versi 10 dengan analisis regresi data panel. Pada regresi data panel ada tiga pendekatan yaitu panel atau *pooling least square (common effect, fixed effect, dan random effect)* (Meurut Ghazali, 2020).

1. Estimasi Regresi Data Panel

Estimasi regresi data panel akan menggunakan tiga metode yang ada dalam regresi data panel yaitu *Common Effect Model, Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model*.

2. Common Effect Model

Estimasi pada *common effect model* dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 2. Hasil Regresi Data Panel Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002152	0.001807	-1.190469	0.2442
X1	1.064198	0.495534	2.147578	0.0409
X2	1.004304	0.422604	2.376466	0.0248
R-squared	0.578787	Mean dependent var	0.003590	
Adjusted R-squared	0.547586	S.D. dependent var	0.007487	
S.E. of regression	0.005036	Akaike info criterion	-7.649829	
Sum squared resid	0.000685	Schwarz criterion	-7.509709	
Log likelihood	117.7474	Hannan-Quinn criter.	-7.605004	
F-statistic	18.55026	Durbin-Watson stat	1.845007	
Prob(F-statistic)	0.000009			

sumber: data diolah dengan Eviews versi 9, 2021

Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 5.5 maka dapat dilihat persamaan regresi data panel untuk model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Expected Return Saham: } -0,002152 + 1,064198 X_1 + 1,004304 X_2 + e$$

Persamaan untuk model penelitian ini adalah:

1. Konstanta sebesar -0,002152. Artinya apabila variabel resiko *systematic* dan resiko *unsystematic* bernilai 0 maka besarnya *Expected Return Saham* -0,002152.
2. Koefisien regresi variabel resiko *systematic* sebagai variabel X_1 adalah sebesar 1,064198. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan resiko *systematic* mengalami kenaikan 1%, maka *Expected Return Saham* akan mengalami kenaikan sebesar 1,064198. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara resiko *systematic* dengan *Expected Return Saham*.
3. Koefisien regresi variabel resiko *unsystematic* sebagai variabel X_2 adalah sebesar 1,004304. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan resiko *unsystematic* mengalami kenaikan 1%, maka *Expected Return Saham* akan mengalami kenaikan sebesar 1,004304. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara resiko *unsystematic* dengan *Expected Return Saham*.

3. Fixed Effect Model

Estimasi pada *fixed effect model* dapat dilihat pada tabel 1.3. berikut:

Tabel 3. Hasil Regresi Data Panel Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.002183	0.001769	-1.233478	0.2304
X1	0.996201	0.485815	2.050578	0.0524
X2	1.200372	0.440939	2.722309	0.0124
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.679128	Mean dependent var	0.003590	
Adjusted R-squared	0.577032	S.D. dependent var	0.007487	
S.E. of regression	0.004869	Akaike info criterion	-7.588593	
Sum squared resid	0.000522	Schwarz criterion	-7.214941	
Log likelihood	121.8289	Hannan-Quinn criter.	-7.469059	
F-statistic	6.651883	Durbin-Watson stat	2.412724	
Prob(F-statistic)	0.000271			

sumber: data diolah dengan Eviews versi 9, 2021

Berdasarkan hasil regresi data panel pada tabel 5.6 maka dapat dilihat persamaan regresi data panel untuk model penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Expected Return Saham: } -0,002183 + 0,996201 X_1 + 1,200372 X_2 + e$$

Persamaan untuk model penelitian ini adalah:

1. Konstanta sebesar -0,002183. Artinya apabila variabel resiko *systematic* dan resiko *unsystematic* bernilai 0 maka besarnya *Expected Return Saham* -0,002183.
2. Koefisien regresi variabel resiko *systematic* sebagai variabel X_1 adalah sebesar 0,996201. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan resiko *systematic* mengalami kenaikan 1%, maka *Expected Return Saham* akan mengalami kenaikan sebesar 0,996201. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara resiko *systematic* dengan *Expected Return Saham*.

3. Koefisien regresi variabel resiko *unsystematic* sebagai variabel X2 adalah sebesar 1,200372. Artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan resiko *unsystematic* mengalami kenaikan 1%, maka *Expected Return* Saham akan mengalami kenaikan sebesar 1,200372. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara resiko *unsystematic* dengan *Expected Return* Saham.

Pengaruh Resiko *Systematic* Terhadap *Expected Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien resiko *systematic* sebesar 1,064198, hasil estimasi variabel resiko *systematic* thitung 2,147578 > ttabel 1,70339 dan probabilitas 0,0409. Nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,0409 < 0,05), maka dengan demikian H1 diterima dan H0 ditolak yang berarti resiko *systematic* berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini mampu membuktikan adanya pengaruh positif resiko *systematic* terhadap *expected return* portofolio saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi perubahan resiko *systematic* dapat digunakan untuk memprediksi variasi perubahan *expected return* pada portofolio saham. Adanya resiko *systematic* akan menyebabkan perubahan harga saham di pasar modal yang secara tidak langsung akan mengakibatkan perubahan pada *expected return*.

Pengaruh Resiko *Unsystematic* Terhadap *Expected Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai koefisien resiko *unsystematic* sebesar 1,004304, hasil estimasi variabel resiko *unsystematic* thitung 2,376466 > ttabel 1,70339 dan probabilitas sebesar 0,0248. nilai signifikansi lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan (0,0248 < 0,05), maka dengan demikian H2 diterima dan H0 ditolak yang berarti resiko *unsystematic* berpengaruh signifikan terhadap *expected return* saham.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial, penelitian ini mampu membuktikan adanya pengaruh positif resiko *unsystematic* terhadap *expected return* portofolio saham. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variasi perubahan resiko *unsystematic* dapat digunakan untuk memprediksi variasi perubahan *expected return* pada portofolio saham.

Pengaruh Resiko *Systematic* dan Resiko *Unsystematic* Terhadap *Expected Return* Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil uji f pada uji diatas diperoleh Fhitung > Ftabel = 18,55026 > 3,354, probabilitas jauh lebih kecil dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu 0,0000009 < 0,05. Hal ini berarti secara bersama-sama variabel resiko *systematic* dan resiko *unsystematic* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *expected return* saham pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2015-2019.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Evirrio dan Dewi Farah Azizah (2018) yaitu risiko sistematis dan risiko tidak sistematis pada perusahaan yang terdaftar di *Jakarta Islamic Index* secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Selain itu, sesuai dengan penelitian Niken Wahyu dan Aminul Fajri (2014) bahwa Risiko Sistematis dan Risiko Tidak Sistematis berpengaruh terhadap *Expected Return* saham perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

5. Penutup

Secara parsial resiko *systematic* (X1) berpengaruh terhadap *expected return* saham (Y) pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019. Secara parsial resiko *unsystematic* (X1) berpengaruh terhadap *expected return* saham (Y) pada perusahaan LQ-45 yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2019.

Daftar Pustaka

- Abdul Halim, (2005), *Analisis Investasi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Adam, E. (2015). Variabel-Variabel yang Memengaruhi Rasio P/E dan Dampaknya terhadap Return Saham (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Aplikasi Manajemen*, 13(4), 714- 728.
- Hartono, Jogiyanto. (2000). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE-UGM.
- Jogiyanto Hartono, (2014), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta , (2013), *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, Jakarta: BPFE.
- Tandelilin Eduardus, (2007), *Analisis Investasi dan Manajemen Portofolio*, Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Samsul Mohamad, (2006), *Pasar Modal dan Manajemen Portofolio*, Jakarta: Erlangga
- Sujarweni Wiratna dan Endrayanto Poly, (2012), *Statistika untuk Penelitian*, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sugiyono, (2010), *Statistika untuk Penelitian*, Bandung: CV. Alfabeta.
- Tannia, Y. (2020). Analisis Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, Price Earning Ratio dan Price to Book Value Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertanian. *INVEST: Jurnal Inovasi Bisnis dan Akuntansi*, 1(1), 13-26.
- Yunanto Muhammad, Medyawati Henny, (2009), *Studi Empiris Terhadap Faktor Fundamental dan Teknikal Yang Mempengaruhi Return Saham Pada Bursa Efek Jakarta*, *Jurnal Ekonomi Bisnis*, 14(1).